

**PERSEPSI SISWI KELAS X TATA BUSANA TENTANG KOMPETENSI  
MEMBUAT POLA TEKNIK KONSTRUKSI DI SMKN 3  
SUNGAI PENUH**



**JULITA HARMAIDA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda Periode September 2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSEPSI SISWI KELAS X TATA BUSANA TENTANG KOMPETENSI MEMBUAT POLA TEKNIK KONSTRUKSI DI SMKN 3 SUNGAI PENUH

**Julita Harmaida**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Julita Harmaida untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

**Padang, 26 September 2012**

**Pembimbing I**



**Dra. Ramainas, M.Pd**  
**NIP.194912131975032001**

**Pembimbing II**



**Dra. Ernawati, M.Pd**  
**NIP. 196106181989032002**

# PERSEPSI SISWI KELAS X TATA BUSANA TENTANG KOMPETENSI MEMBUAT POLA TEKNIK KONSTRUKSI DI SMKN 3 SUNGAI PENUH

Julita Harmaida<sup>1</sup>, Ramainas<sup>2</sup>, Ernawati<sup>2</sup>  
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
FT Universitas Negeri Padang  
email: [julitaharmaida@yahoo.com](mailto:julitaharmaida@yahoo.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswi tentang jenis alat menggambar pola, cara mengambil ukuran, menggambar pola teknik konstruksi, teknik pecah pola sesuai desain. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berbentuk skala *likert* yang disebarkan kepada responden yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan Persepsi siswi tentang jenis alat menggambar pola tergolong kategori tinggi (77,1%). Cara mengambil ukuran tergolong kategori tinggi (79,5 %). Pembuatan pola teknik konstruksi tergolong kategori sangat tinggi (84,4%). Teknik pecah pola busana sesuai desain tergolong kategori sangat tinggi (87,3%). Persepsi siswi kelas X tentang kompetensi membuat pola teknik konstruksi tergolong kategori sangat tinggi (83,65%).

## Abstract

*The aim of this research is to describe how the students perception about pattern drawing tools, measuring, drawing construction technic pattern, broken pattern technic according to the design. The kind of this research is quantitative descriptive. It use total sampling. Data collection did by using questionnaire with Likert scale, spread to all respondents that have been passed validation and realibility test.version The result shows that the students perception about the drawing tools is high (77,1%). Measuring is high (79,5%). Producing construction technic is very high (84,4%). Broken pattern accoring to the design is very high (87,3%). The students perceptiion about the competens in producing construction technic patter is very high (83,65%).*

Kata kunci : Persepsi, Pola Teknik Konstruksi

---

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk wisuda periode September 2012

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Bentuk nyata dari pendidikan adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran.

Pendidikan kejuruan adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan siswi menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan yang sesuai dengan persyaratan berbagai lapangan kerja atau menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2008 tentang standar isi penentuan jurusan atau program studi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengacu kepada spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan yang diatur oleh direktorat teknis.

SMKN 3 Sungai Penuh adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang handal dan kompetitif. SMKN 3 Sungai Penuh memiliki tiga keahlian, yaitu (1)Tata Busana, (2)Tata Boga, dan (3)Perhotelan. Mata pelajaran yang diajarkan di SMKN 3 Sungai Penuh terdiri dari kelompok normatif, adaptif, dan produktif (Kurikulum:2010).

Dalam kelompok mata pelajaran produktif keahlian Jurusan Tata Busana terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya membuat pola. Secara garis besar, ruang lingkup pokok bahasan yang diajarkan pada mata pelajaran membuat pola yaitu (Spektrum : 2008) : a). menguraikan macam-macam teknik membuat pola (teknik konstruksi dan teknik drapping), b). Membuat pola.

Mata pelajaran Membuat Pola yang diberikan kepada siswi kelas X Tata Busana memuat silabus Membuat Pola (*Pattern Making*) yang meliputi pembuatan pola teknik konstruksi, yang diawali dengan pengenalan alat yang digunakan untuk menggambar pola sampai pecah pola sesuai desain. Pola teknik konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan pemakai pola ini digambar dengan perhitungan secara sistematis sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing Ernawati dkk (2008:246).

SMKN 3 Sungai Penuh menggunakan Pola Dasar Sistem dressmaking yang telah disederhanakan ukuran dan pembuatannya. Pola ini diharapkan dapat menghasilkan ketepatan letak bagian-bagian blus, dan menghasilkan busana yang pas sesuai dengan persepsi yang dimiliki siswi.

Persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan. Sebelum memberikan penilaian terlebih dahulu dilakukan pengamatan terhadap yang akan dinilai tersebut. Menurut Slameto (2003:102) melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, dan penciuman.

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, maupun penciuman. Dengan persepsi seseorang dapat memberi makna penafsiran peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Persepsi tentang pembelajaran membuat pola busana adalah bagaimana seseorang dalam hal ini siswi–siswi memberi pendapat dan kesan terhadap pembelajaran membuat pola di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis dengan guru mata pelajaran membuat pola teknik konstruksi pada saat Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) periode Januari-Juli 2011 di SMKN 3 Sungai Penuh diperoleh delapan gambaran umum masalah belajar yang paling menonjol. Di antaranya (1) kurangnya pemahaman siswi tentang jenis alat menggambar pola (2) Siswi kurang memahami teknik mengambil ukuran yang tepat (3) Siswi kurang mengetahui langkah-langkah membuat pola teknik konstruksi (4) Siswi kurang mampu membuat pecah pola sesuai desain (5) siswi kurang aktif bertanya saat proses pembelajaran berlangsung (6) sebagian siswi tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya (7) siswi tidak mau membaca petunjuk (*job sheet*) yang diberikan guru

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis beranggapan bahwa perlu diteliti tentang persepsi siswi dalam pembelajaran membuat pola teknik konstruksi, perlu untuk diteliti. Oleh sebab itu dilakukan penelitian dengan judul Persepsi Siswi Kelas X Tata Busana Tentang Kompetensi Membuat Pola Teknik Konstruksi di SMKN 3 Sungai Penuh. Selain itu, penelitian terhadap kompetensi persepsi siswi tentang kompetensi membuat pola teknik konstruksi di SMKN 3 Sungai Penuh belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya dan data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Sungai Penuh dan waktu penelitian adalah tanggal 9 April – 30 April 2012

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X Tata Busana SMKN 3 Sungai Penuh yang terdiri dari 3 lokal, jumlah siswi seluruhnya 40 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi atau total sampling. Dengan demikian sampel sebanyak 40 orang siswi tata busana tahun ajaran 2011/2012.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini berbentuk data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan mengajukan instrument berupa angket atau kuesioner, yang berhubungan dengan persepsi siswi tentang pembelajaran membuat pola. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswi kelas X Tata Busana SMKN 3 Sungai Penuh.

### **5. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan adalah kuesioner atau penyebaran angket yang disusun menurut skala likert. Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil yang mantap

adalah dengan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah sampel dari populasi dimana sampel penelitian akan diambil.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik product and services versi 12. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut.

### **a. Menentukan Distribusi Frekuensi**

Dalam hal ini diperoleh nilai rata-rata Mean (m), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (Sd), Skor Maksimum dan Skor minimum untuk setiap Indikator .

### **b. Menentukan tingkat persentase**

Data ini dikelompokkan dalam 5 kategori yang dinyatakan dalam

Arikunto (2003:57), yaitu

81% - 100%	= Sangat tinggi
61% - 80%	= Tinggi
41% - 60%	= Sedang
21% - 40%	= Rendah
0% - 20%	= Sangat rendah

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang diperoleh dari 40 orang siswi kelas X Tata Busana di SMKN 3 Sungai Penuh untuk di analisis. Analisis statistic dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 12.

#### **1. Alat Menggambar Pola**

Data indikator Alat menggambar pola didapat dari penyebaran angket ke 40 orang siswi dengan 8 item pertanyaan. Maka diperoleh skor minimum dan maksimum antara 19 sampai 31, sedangkan mean 24,68, median 25, modus 25, standar deviasi 2,422. frekuensi terbanyak pada kelas interval 25-26 yaitu sebanyak 18 siswi (45 %).

Berdasarkan tingkat ketercapaian indikator alat dan bahan menggambar pola menurut Sudjana ( 2005:50) didapat tingkat pencapaian sebesar 77,1 %. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner persepsi siswi kelas X pada SMKN 3 Sungai Penuh mengenai alat menggambar pola berada pada kategori tinggi.

## **2. Mengambil Ukuran**

Data indikator Mengambil Ukuran didapat dari penyebaran angket ke 40 orang siswi dengan 9 item pertanyaan. Maka diperoleh skor minimum dan maksimum antara 13 sampai 34, sedangkan mean 28,63, median 28, modus 27, standar deviasi 2,559. Frekuensi terbanyak pada kelas interval 27-28 yaitu sebanyak 14 siswi (35 %).

Berdasarkan tingkat ketercapaian indikator mengambil ukuran menurut Sudjana ( 2005:50) didapat tingkat pencapaian sebesar 79,5 %. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner persepsi siswi kelas X pada SMKN 3 Sungai Penuh mengenai mengambil ukuran berada pada kategori tinggi.

## **3. Menggambar Pola Teknik Konstruksi**

Data indikator Menggambar pola teknik konstruksi didapat dari penyebaran angket ke 40 orang siswi dengan 12 item pertanyaan. Maka diperoleh skor minimum dan maksimum antara 34 sampai 45, sedangkan mean

40,5, median 40,5, modus 44, standar deviasi 2,953. Frekuensi terbanyak pada kelas interval 40-41 yaitu sebanyak 10 siswi (25 %).

Berdasarkan tingkat ketercapaian indikator menggambar pola teknik konstruksi menurut Sudjana ( 2005:50) didapat tingkat pencapaian sebesar 84,4 %. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner persepsi siswi kelas X pada SMKN 3 Sungai Penuh mengenai menggambar pola teknik konstruksi berada pada kategori sangat tinggi.

#### **4. Pecah Pola Sesuai Model**

Data indikator Pecah Pola Sesuai Model didapat dari penyebaran angket ke 40 orang siswi dengan 22 item pertanyaan. Maka diperoleh skor minimum dan maksimum antara 64 sampai 84, sedangkan mean 76,85, median 78, modus 78, standar deviasi 4,148. Frekuensi terbanyak pada kelas interval 75-78 yaitu sebanyak 19 siswi (47,5 %).

Berdasarkan tingkat ketercapaian indikator pecah pola sesuai model menurut Sudjana ( 2005:50) didapat tingkat pencapaian sebesar 87,3 %. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner persepsi siswi kelas X pada SMKN 3 Sungai Penuh mengenai pecah pola sesuai model berada pada kategori sangat tinggi.

#### **5. Persepsi Siswi Tentang Kompetensi Membuat Pola Teknik Konstruksi**

Data variabel persepsi siswi tentang kompetensi membuat pola teknik konstruksi didapat dari penyebaran angket ke 40 orang siswi dengan 44 item pertanyaan. Maka diperoleh skor minimum dan maksimum antara 144 sampai 182, sedangkan mean 170,65, median 171,5, modus 171, standar deviasi 9,507.

Frekuensi terbanyak pada kelas interval 176-182 yaitu sebanyak 15 siswi (37,5 %).

Berdasarkan tingkat ketercapaian variabel persepsi siswi tentang kompetensi membuat pola teknik konstruksi menurut Sudjana ( 2005:50) didapat tingkat pencapaian sebesar 83,65 %. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner persepsi siswi tentang kompetensi membuat pola teknik konstruksi kelas X pada SMKN 3 Sungai Penuh berada pada kategori sangat tinggi.

## **Pembahasan**

Persepsi merupakan suatu pengalaman, pendapat, pengamatan, dan penilaian seseorang terhadap suatu objek melalui sitem konseptual dan panca inderanya yang Menentukan reaksinya terhadap objek tersebut.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui persepsi siswi SMKN 3 Sungai Penuh terhadap kompetensi membuat pola sistem konstruksi yaitu:

### **1. Persepsi Siswi Mengenai jenis Alat Menggambar Pola**

Dari 40 responden dengan 8 item pernyataan yang diteliti, didapat 60% dari 40 responden berada diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan tingkat persepsi siswi terhadap alat menggambar pola kategori baik. Sedangkan tingkat ketercapaian kuesioner 77,1% ini berarti tingkat pencapaiannya dikategori tinggi.

Dengan demikian, agar persepsi siswi tentang pengetahuan pola bisa lebih baik, maka diharapkan guru yang mengajar materi ini, dapat meningkatkan dalam memberikan penjelasan tentang betapa pentingnya materi ini untuk dipahami karena materi ini berhubungan dengan materi selanjutnya. Menurut

Djati (2001:16) Alat yang digunakan untuk membuat pola antara lain yaitu: a ) pita ukur, b) buku pola atau buku kostum, c) skala atau ukuran perbandingan, d) pensil hitam, e) pensil biru, f) pensil merah, g) pensil hijau, h) penggaris lurus, i) kertas roti, j) lem atau perekat, k) karet penghapus, l) kertas payung atau kertas sampul warna coklat, m) gunting kertas.

## **2. Persepsi Siswi Mengenai Mengambil Ukuran**

Dari 40 responden dengan 9 item pernyataan yang diteliti, didapat 52,5% dari 40 responden berada dibawah skor rata-rata. Hal ini menunjukkan tingkat persepsi siswi terhadap cara mengambil ukuran berada pada kategori sedang dan tingkat ketercapaian angket indicator mengambil ukuran sebesar 79,5%. Maka hasil kuesioner persepsi siswi kelas X Tata Busana SMKN 3 Sungai Penuh mengenai cara mengambil ukuran berada pada kategori tinggi.

Terkait dengan urutan mengambil ukuran, menurut Porrie Muliawan (2000:2) “Sebelum mengukur ikatlah seutas tali ban (peter ban) atau ban elastik pada pinggang sebagai batas badan atas dan bawah. Setelah itu ukuran pertama dimulai dengan mengukur lingkaran leher, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, tinggi panggul, panjang punggung, lebar punggung, panjang sisi, lebar muka, panjang muka, tinggi dada, panjang bahu, ukuran uji, panjang lengan blus, panjang blus, dan panjang rok.

Tingginya persepsi siswi mengenai teknik mengambil ukuran, kemungkinan disebabkan oleh pemahaman siswi yang sudah mulai baik juga, bahwa teknik mengambil ukuran merupakan hal yang sangat penting di dalam menghasilkan busana yang enak dipakai. Kesalahan di dalam pengambilan

ukuran, berakibat busana yang dihasilkan tidak pas dipakai, bisa saja busana tersebut sempit atau terlalu longgar.

### **3. Persepsi Siswi Mengenai Menggambar Pola Teknik Konstruksi**

Dari 40 responden dengan 12 item pernyataan yang diteliti, didapat 50% dari 40 responden berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan tingkat persepsi siswi mengenai menggambar pola teknik konstruksi berada pada kategori sedang dan tingkat ketercapaian angket indikator menggambar pola sebesar 84,4%. Maka hasil kuesioner persepsi siswi kelas X Tata Busana SMKN 3 Sungai Penuh mengenai menggambar pola teknik konstruksi berada pada kategori sangat tinggi.

Terkait dengan menggambar pola teknik konstruksi, Menurut (Ernawati, dkk 2008:222) pola teknik konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan pemakai dan digambar dengan perhitungan secara sistematis sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing.

Tingginya persepsi siswi tentang menggambar pola, kemungkinan disebabkan guru dapat menjelaskan langkah-langkah membuat pola yang baik di dalam proses belajar mengajar, sehingga siswi dapat menyerapnya dengan baik juga. Disamping itu, pada umumnya siswi lebih senang dengan kegiatan menggambar, termasuk menggambar pola. Oleh karena itu, untuk tetap menjaga agar siswi tetap menyenangi materi menggambar pola, sebaiknya para guru yang mengajar materi menggambar pola ini, lebih meningkatkan kreativitasnya dengan cara menggunakan media yang jelas dan semenarik mungkin.

#### **4. Persepsi Siswi Mengenai Pecah Pola Sesuai Desain**

Dari 40 responden dengan 22 item pernyataan yang diteliti, didapat 70% dari 40 responden berada pada skor diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan tingkat persepsi siswi mengenai Pecah Pola Sesuai Desain berada pada kategori tinggi dan tingkat ketercapaian angket indikator Pecah Pola Sesuai Desain sebesar 87,3% Maka hasil kuesioner persepsi siswi kelas X Tata Busana SMKN 3 Sungai Penuh mengenai Pecah Pola Sesuai Desain berada pada kategori sangat tinggi.

Tingginya persepsi siswi tentang membuat pecah pola sesuai desain, kemungkinan disebabkan guru dapat menjelaskan langkah-langkah membuat pecah pola yang baik di dalam proses belajar mengajar, sehingga siswi dapat menyerapnya dengan baik juga. Disamping itu, pada umumnya siswi lebih senang dengan kegiatan menggambar. Oleh karena itu, untuk tetap menjaga agar siswi tetap menyenangi materi menggambar pecah pola sesuai desain, sebaiknya para guru yang mengajar materi menggambar pola ini, lebih meningkatkan kreativitasnya dengan cara menggunakan media yang jelas dan semenarik mungkin.

#### **5. Persepsi Siswi Tentang Kompetensi Membuat Pola Teknik Konstruksi**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dari 40 orang siswi, 24 orang siswi memperoleh skor diatas rata-rata (170,65) dan 16 orang siswi yang memperoleh skor dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan tingkat persepsi siswi tentang kompetensi membuat pola teknik konstruksi berada pada kategori tinggi karena 60 % dari 40 orang siswi berada pada skor diatas rata-

rata. sedangkan tingkat ketercapaian hasil kuesioner berada pada kategori sangat tinggi (83,65%). Maka dapat terlihat bahwa persepsi siswi kelas X tentang kompetensi membuat pola teknik konstruksi di SMKN 3 Sungai Penuh dapat dikatakan sangat baik.

Menurut pendapat Ernawati (2008:245) “baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang, sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri, tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus apabila menggunakan pola”. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai.

Selain itu diharapkan juga agar guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan serta menggunakan media yang menarik dan sejelas mungkin, sehingga tingkat persepsi siswa tentang kompetensi menjahit menjadi lebih baik.

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Persepsi siswi tentang berbagai jenis alat dan bahan menggambar pola di SMKN 3 Sungai Penuh sudah baik, yang tergolong kategori tinggi (77,1%).

- b. Persepsi siswi tentang cara mengambil ukuran di SMKN 3 Sungai Penuh sangat baik, yang tergolong kategori tinggi (79,5 %).
- c. Persepsi siswi tentang pembuatan pola teknik konstruksi di SMKN 3 Sungai Penuh sangat baik, yang tergolong kategori sangat tinggi (84,4%).
- d. Persepsi siswi tentang teknik pecah pola busana sesuai model di SMKN 3 Sungai Penuh sangat baik, yang tergolong kategori sangat tinggi (87,3%).
- e. Persepsi siswi kelas X tentang kompetensi membuat pola teknik konstruksi di SMKN 3 Sungai Penuh sangat baik, yang tergolong kategori sangat tinggi (83,65%).

## **2. Saran**

Bertolak dari kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Kepada sekolah SMKN 3 Sungai Penuh supaya melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran membuat pola konstruksi.
- b. Kepada guru, khususnya guru mata pelajaran Membuat pola teknik konstruksi Jurusan Tata Busana SMKN 3 Sungai Penuh agar bisa melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, supaya hasil belajar yang dimiliki siswi baik.
- c. Siswi SMKN 3 Sungai Penuh agar meningkatkan persepsinya baik dalam mata pelajaran membuat pola teknik konstruksi maupun mata pelajaran produktif lainnya.

- d. Apabila ada peneliti lain yang melanjutkan penelitian sejenis (penelitian yang relevan), dapat dijadikan sebagai bahan informasi, untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra.

Ramainas M, Pd dan Pembimbing II Dra. Ernawati M.Pd

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*, Jakarta Rineka Cipta.  
Depdiknas 2007
- Djati Pratiwi, dkk. 2001. *Puspa Ragam Busana Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius
- Ernawati. 1995. *Pengetahuan Membuat Pakaian Wanita*. Padang : FPTK IKIP Padang.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fakultas Teknik 2000. *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah Skripsi / Tugas Akhir Proyek Akhir*, Padang UNP.
- Fakultas Teknik 2012. *Panduan e-jurnal Menulis Artikel Imiah Untuk Jurnal*, Padang UNP
- Porrie Muliawan 2003. *Konstruksi Pola Busana Wanita*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulya.
- Spektrum. 2008. *Subdit Pembelajaran. SMK*
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Transito
- Wahyu Eka. 2011. *Busana Wanita*. Yogyakarta : PT Intan Sejati Klaten